BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya zaman, juga dengan adanya kemajuan dibidang teknologi semakin memudahkan manusia untuk melakukan aktifitas sehari-hari. Hal ini membuktikan bahwa teknologi merupakan salah satu unsur yang penting dalam kehidupan manusia. Salah satu teknologi yang mengalami perkembangan secara pesat adalah teknologi dibidang transportasi udara atau pesawat terbang.

Indonesia yang memiliki luas wilayah yang begitu luas dan memiliki banyak pulau yang terpisah jauh oleh lautan. Atas dasar itu Indonesia mendirikan sebuah industri pesawat terbang yang sekarang memiliki nama PT. Dirgantara Indonesia (*Indonesian Aerospace Inc.*), yakni industri pesawat terbang satu-satunya di Indonesia dan di wilayah Asia Tenggara.

Berdasarkan akte notaries PT. Dirgantara Indonesia didirikan pada 28 April 1976 dengan nama PT. Industri Pesawat Terbang Nurtanio, telah memproduksi banyak komponen pesawat, helikopter, dan pesawat sayap tetap yang diproduksi sendiri dan diproduksi secara kerja sama. Salah satu produksi pesawat sayap tetap yang suskses di masanya adalah pesawat jenis CN 235, diproduksi secara kerja sama antara PT. Dirgantara Indonesia dengan perusahaan penerbangan Casa di Spanyol.

CN 235 adalah sebuah pesawat *turboprop* kelas menengah bermesin dua. CN 235 memiliki maksud C= Casa, N= Nusantara, 2 dimaksud 1 orang pilot dan 1 orang copilot, 35 adalah jumlah penumpang. Di dalam negeri pesawat jenis ini telah banyak di gunakan untuk keperluan TNI AD, AU, AL, Kepolisian, dan alat transportasi umum PT. Merpati Airlines menggunakan 15 unit. Di luar negeri pun banyak di gunakan seperti di Negara Malaysia, Brunei, Filipina, Korea, Arab Saudi, Venezuela, Turki, dan lain-lain.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan, walaupun pesawat CN 235 sudah digunakan di dalam negeri bahkan luar negeri namun sangat disayangkan kurangnya informasi yang disediakan sehingga pesawat hasil anak bangsa ini masih belum banyak diketahui oleh masyarakat Indonesia. Padahal pesawat jenis sudah diterbangakan secara perdana pada tahun 30 Desember 1983. Padahal cukup banyak sekolah-sekolah menengah kejuruan di Indonesia yang menyediakan sarana untuk siswanya yang ingin mengambil jurusan penerbangan.

Hal itu disebabkan karena kurangnya informasi yang ada mengenai pesawat CN 235, ditambah dengan kurangnya minat dari masyarakat untuk membaca ataupun mencari informasi itu. Sedangkan membaca sebenarnya merupakan salah satu cara belajar dan menambah pengetahuan yang efektif, bahkan di negara-negara maju membaca sudah menjadi kegiatan rutinitas bagi masyarakatnya. Dengan demikian begitu diperlukannya media informasi yang menarik agar mampu menjadi daya tarik masyarakat untuk membaca.

Seperti halnya dalam proses pembuatan pesawat CN 235 tentunya dengan banyak melewati proses yang panjang, rumit dan sulit. Namun itu merupakan hal yang menarik untuk dipelajari dan disebarkan informasinya, demi pengetahuan juga perkembangan para generasi penerus bangsa. Contoh yang menarik pada proses pembuatan pesawat CN 235 adalah saat awal perancangan pesawat yakni dengan mendesain tentunya dengan perhitungan-perhitungan yang teliti menentukan ukuran pesawat, tenaga yang dibutuhkan, kekuatan material bahan dan perhitungan-perhitungan lainnya. Tentunya hal itu menjadi kunci utama dalam perancangan pesawat, karena kesalahan sedikitpun dalam pehitungannya tentu akan berakibat besar di kemudian hari. Dalam mendesain tersebut ada orang-orang khusus yang dikumpulkan untuk mengerjakannya, mereka memiliki nama STRES yang merupakan singkatan dari Struktur Analisis Sistem.

Selain mendesain ada juga proses yang menarik yakni proses test. Proses test merupakan proses setelah desain, produksi, *assembling* atau perakitan kemudian barulah test. Test tidak hanya dilakukan pada saat pesawat telah menjadi seutuhnya, tapi ada juga test pengujian bahan. Setelah pengujian bahan selesai barulah pesawat dirakit dan kembali melakukan test. Hal tersebut seperti yang di katakan oleh Wawan Chaerul Anwar selaku *test range infrastructure* pesawat CN 235.

Hal – hal seperti itulah yang membuat menarik untuk membagi pengetahuan mengenai pesawat CN 235 kepada masyarakat. Sehingga timbul gagasan untuk membuat sebuah media informasi yang nantinya dapat membantu masyarakat, menjadikan minat membaca lebih besar, juga dapat memberi pengetahuan yang lebih pula. Dan semoga dapat menjadi motivasi bagi para generasi muda penerus mereka yang sudah lama bekerja di industri pesawat ataupun dibidang lainnya.

I.2 Identifikasi Masalah

Dalam perancangan media informasi ini tentulah berangkat dari adanya permasalahan yang timbul di kalangan masyarakat, berikut merupakan beberapa identifikasi masalah yang didapat berdasarkan survei yang telah dilaksanakan:

- Informasi yang tidak disebarluaskan mengenai pesawat CN 235.
- Adanya tanggapan negative terhadap perusahaan yang memproduksi.
- Langkanya informasi mengenai pesawat CN 235, adapun informasinya terkesan kurang menarik.
- Kurangnya pemberitaan tentang pesawat CN 235.

I.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang didapat, tentulah perlu adanya langkah penyelesaian masalah, langkah penyelesaian masalah yang telah dirangkum menjadi rumusan masalah yakni. Bagaimana cara mengolah dan memnyebarluaskan informasi mengenai pesawat CN 235, sehingga dapat di konsumsi oleh masyarakat.

I.4 Batasan Masalah

Ruang lingkup perancangaan media informasi pesawat CN 235 hanya membahas mengenai sedikit sejarah dan informasi perusahaan yaitu PT. Dirgantara Indonesia dan membahas perjalanan produksi pesawat CN 235, beserta sejarah dan profil pesawat CN 235.

I.5 Tujuan Perancangan

Dengan adanya perancangan media informasi ini di harapkan dapat mencapai dari apa yang ditujukan oleh penulis, berikut merupakan tujuan perancangannya:

- Memberi informasi dan pengetahuan tentang pesawat CN 235.
- Memberi motivasi bagi generasi penerus bangsa untuk berkarya.
- Menjadikan CN 235 sebagai referensi mengenai produk nasional.